

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Infeksi virus Corona disebut Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019. virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, Covid-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

Pemerintah Indonesia sudah menyatakan Covid-19 sebagai bencana nasional dan menetapkan beberapa langkah mitigasi. Salah satunya adalah anjuran agar masyarakat “kerja di rumah, belajar dari rumah, dan ibadah di rumah” untuk mengurangi potensi penyebaran penyakit yang dianggap sangat mudah menular ini. Interpretasi dari strategi tersebut mau tidak mau mempengaruhi sektor transportasi karena berkaitan dengan berkurangnya mobilitas masyarakat.

Prinsip dasar untuk menghambat laju pandemi Covid-19 adalah *social distancing* atau pembatasan sosial. Secara gamblang ini dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan mengurangi kontak antar manusia dengan tujuan menghentikan atau mengurangi laju penularan suatu penyakit lewat kegiatan-kegiatan yang bersifat primer misalnya bekerja, bersekolah, berekreasi maupun bersosialisasi. Pergerakan atau mobilitas manusia pada dasarnya hanyalah kegiatan turunan (sekunder) yang dibangkitkan oleh kegiatan-kegiatan primer tersebut.

Moda transportasi terutama angkutan penumpang memang memiliki potensi untuk menjadi vektor penularan Covid-19. Pengurangan frekuensi pelayanan angkutan umum seperti yang coba dilakukan pemerintah daerah Jakarta adalah salah contoh kebijakan konvensional yang biasa dilakukan di sektor transportasi untuk menghadapi pandemi dengan tujuan mengurangi mobilitas atau arus pergerakan manusia. Adanya pandemi Covid-19 ini membuat kekacauan di Indonesia. Pandemi ini membuat aspek stabilitas negara menjadi kacau. Mulai dari ekonomi, kesehatan, sosial, budaya, dan juga tak terkecuali aspek transportasi. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian mengenai Preferensi Penggunaan Angkutan Umum Sebelum dan Pada Saat Pandemi

Covid-19 di Padang Sumatra Barat, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan penggunaan angkutan umum sebelum dan pada saat terjadinya Pandemi Covid-19.

1.2 **Rumusan masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perubahan penggunaan angkutan umum sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Kota Padang Sumatra Barat?

1.3 **Tujuan dan manfaat penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Mengetahui penggunaan moda transportasi yang digunakan responden sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19
- b) Mengetahui alasan, serta kelebihan dan kekurangan penggunaan angkutan umum yang digunakan responden sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19
- c) Mengetahui perubahan jumlah perjalanan yg dilakukan responden sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi bagi pihak terkait untuk menambah pengetahuan dan bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemilik moda angkutan umum, dimana dalam hal ini pemilik angkutan umum bisa mulai membenahi angkutannya sendiri, seperti bagaimana penerapan protokol kesehatan, penggunaan masker, penyediaan handsanitizer, menjaga jarak dalam angkutan, sehingga masyarakat dapat dengan nyaman kembali memilih untuk menggunakan

moda angkutan umum sebagai moda transportasi untuk melakukan aktivitas pada saat Pandemi Covid-19.

1.4 Batasan masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini dilakukan di Padang Sumatra Barat.
- b) Pengambilan data untuk penelitian ini diperoleh dari masyarakat Kota Padang yang pernah menggunakan angkutan umum.
- c) Pengambilan data dilakukan secara online menggunakan *google form*.

